

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Penelitian ini mengambil di Majelis Ta'lim Al-Hidayah yang bertempat di Desa Baruh Panyambaran. Baruh Panyambaran adalah salah satu desa di Kecamatan Halong, Kabupaten Balangan, Provinsi Kalimantan Selatan, Indonesia. Kabupaten Balangan merupakan salah satu dari Provinsi Kalimantan Selatan, yang terletak di bagian utara. Luas Kabupaten Balangan adalah 1.819,75 Km² dari luas Provinsi Kalimantan Selatan 37.530,52 Km². Kabupaten Balangan terdiri atas 8 (delapan) kecamatan dan 160 (seratus enam puluh) desa, yakni diantaranya Kecamatan Halong.

Kecamatan Halong berbatasan dengan Kabupaten Tabalong (sebelah utara), sebelah Timur Kabupaten Paser Provinsi Kalimantan Timur dan Kabupaten Kota Baru, sebelah Selatan berbatasan dengan Kecamatan Tebing Tinggi, dan sebelah Barat berbatasan dengan Kecamatan Juai. Secara geografis, Kecamatan Halong terletak pada lingkup koordinat 2⁰1'37" sampai dengan 2⁰35'58" Lintang Selatan dan 114⁰50'24" sampai dengan 115⁰50'24" Bujur Timur. Luas Wilayah Kecamatan Halong adalah yang terluas se-Kabupaten Balangan, yaitu seluas 659,84 Km² atau 35 persen dari luas wilayah Balangan.¹

¹ Badan Pusat Statistik Kabupaten Balangan, *Statistik Daerah Kecamatan Halong Tahun 2016* (Paringin: Badan Pusat Statistik Kabupaten Balangan, 2016), 1

Penduduk Desa Baruh Panyambaran terbagi menjadi 3 (Tiga) wilayah Rukun Tetangga dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.1

Sebaran Penduduk Desa Baruh Panyambaran

Penduduk	RT 1	RT 2	RT 3	Total
Laki-Laki	247	165	127	
Perempuan	247	150	135	
Warga RTM	13	10	10	
Jumlah Penduduk	507	325	272	1.104

Berdasarkan tabel di atas maka dapat diketahui bahwa Desa Baruh Panyambaran memiliki penduduk sebanyak 1.104. Adapun pendapatan penduduk di Desa Baruh Panyambaran dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.2

Tingkat Pendapatan Penduduk Desa Baruh Panyambaran

No	Jenis Pekerjaan	Jumlah
1	Belum Bekerja	235 Orang
2	Mengurus Rumah Tangga	89 Orang
3	Pelajar/Mahasiswa	237 Orang
4	TNI	1 Orang
5	Polri	2 Orang
6	Karyawan BUMD	2 Orang
7	Karyawan Honorer	14 Orang
8	Tukang Las/Pandai Besi	1 Orang
9	Imam Mesjid	1 Orang
10	Perangkat Desa	1 Orang
11	Petani /Pekebun	423 Orang
12	Pegawai Negeri Sipil (PNS)	17 Orang
13	Pedagang	13 Orang
14	Sopir	-
15	Penjahit	1 Orang
16	Karyawan Swasta	12 Orang
17	Tukang Batu/ Kuli/ Buruh	-
18	Guru Honorer/ Swasta	3 Orang
19	Wiraswasta	52 Orang

Jumlah	1.104 Orang
---------------	--------------------

Penduduk Desa Baruh Panyambaran sebagian besar telah mengenyam pendidikan. Tingkat pendidikan penduduk Desa Baruh Panyambaran dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.3

Tingkat Pendidikan Penduduk Desa Baruh Panyambaran

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah
1	Belum sekolah	35 Orang
2	Tidak Pernah sekolah	5 Orang
3	3- 6 tahun yang sekolah TK	76 Orang
4	7 – 18 tahun yang sedang sekolah	233 Orang
5	18 – 56 tahun pernah SD tapi tidak tamat	103 Orang
6	Tamat SD/ Sedrajat	95 Orang
7	12 – 56 tahun tidak tamat SLTP	87 Orang
8	18 – 56 tahun tidak tamat SLTA	66 Orang
9	Tamat SLTP/sederajat	168 Orang
11	Tamat SLTA/sederajat	174 Orang
12	Tamat D2	9 Orang
13	Tamat D3	5 Orang
14	Tamat S1	45 Orang
15	Tamat S2	3 Orang

a. Sejarah Berdirinya Majelis Ta’lim Al-Hidayah

Majelis ta’lim Al-Hidayah didirikan pada tahun 2020 di Desa Baruh Panyambaran Kecamatan Halong Kabupaten Balangan. Terbentuknya majelis ta’lim Al-Hidayah ini berawal dari perkumpulan para remaja yang mengikuti tadarus Al-Qur’an setiap ba’da shalat magrib yang bertempat di rumah pengurus masjid (kaum). Kemudian mereka mendapat tawaran dari salah satu ustadz di Desa Baruh Panyambaran tersebut yaitu ustadz Anshari yang mana disampaikan oleh pengurus

masjid (kaum) untuk mempelajari ilmu tauhid dan ilmu fiqih, karena beliau melihat minimnya pengetahuan agama serta kurangnya minat anak-anak ingin mempelajari agama secara mendalam, dan mereka mersepon tawaran tersebut dengan baik.²

Kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh majelis ta'lim Al-Hidayah seperti, pembacaan shalawat Kamilah, membaca Aqidatul Awam, mempelajari ilmu fiqih, mempelajari ilmu tauhid, ziarah setiap mendekati bulan Ramadhan, dan lain sebagainya. Majelis Al-Hidayah dirasakan juga telah membantu masyarakat di sekitarnya terkhusus para remaja dalam menyediakan sarana sebagai salah satu pusat kegiatan keislaman, pelayanan umat, tempat untuk bersilaturahmi serta untuk membimbing dan mendidik para masyarakat tersebut.

b. Kegiatan Majelis Ta'lim Al-Hidayah

Kegiatan yang dilaksanakan di majelis ta'lim Al-Hidayah dalam seminggu membuka 1 kali pengajian dihari jum'at malam sabtu sesudah shalat Isya, banyak kegiatan yang dilaksanakan seperti pembacaan Al-Qur'an, pembacaan Aqidatul Awam, pembacaan shalawat Kamilah dan surah Al-Mulk sebelum pengajian dimulai dan didalamnya membahas tentang ilmu fiqih ibadah, mulai dari pengertian/pembagian air, thaharah, dan seterusnya.

Selain membahas fiqih, di dalam majelis ta'lim Al-Hidayah tersebut juga membahas tauhid yaitu cara mengenal Allah Swt, setelah

² Wawancara dengan Sirajuddin Abbas pada 08 September 2023

fiqih dan tauhid yang dibahas di dalam majelis ta'lim Al-Hidayah, maka ustadz Anshari ingin memberikan tambahan ilmu yang menceritakan seputar maulid dan mi'raj serta segala perilaku Rasulullah Saw yang diambil dalam kitab *Zahrul Basim* yang mana biasanya dibaca satu bulan sekali, dan biasanya majelis ta'lim Al-Hidayah juga mengadakan ziarah setiap hendak mendekati bulan suci Ramadhan.³

Kebanyakan yang mengikuti kegiatan pengajian tersebut dari kalangan remaja walaupun ada sebagian jemaah dari kalangan bapak-bapak, yang mana semua yang berhadir tersebut untuk mendapatkan ilmu tentang keagamaan, agar bisa memahami dan mempraktekkan dalam kehidupan sehari-hari terkhusus mengenai tentang ibadah. Orang-orang yang berhadir di majelis ta'lim Al-Hidayah ini kurang lebih 20-35 orang.

c. Visi dan Misi Majelis Ta'lim Al-Hidayah

1) Visi :

- a) Memberikan Pendidikan untuk meningkatkan ketaqwaan kepada Allah SWT.
- b) Meningkatkan nilai-nilai ukhuwah Islamiah.⁴

2) Misi :

- a) Menjadikan majelis ta'lim Al-Hidayah sebagai salah satu pusat kegiatan ilmu agama.
- b) Menumbuh kembangkan keimanan ketaqwaan kepada Allah Swt terutama generasi muda melalui kegiatan dakwah dan syiar Islam serta amar ma'ruf nahi mungkar.

³ Wawancara dengan saudara Rizki Fadillah pada 08 September 2023

⁴ Wawancara dengan Ustadz Anshari pada 18 Agustus 2023

- c) Membentuk sebaik-baik umat yang menyeru kepada yang kebaikan dan mencegah yang dilarang.
 - d) Membentuk kepribadian diri agar senantiasa mendekatkan diri kepada Allah Swt dan mencintai Nabi Muhammad Saw.
- d. Sarana dan Prasarana di Majelis Ta'lim Al-Hidayah

Sarana dan prasarana majelis ta'lim Al-Hidayah merupakan upaya untuk memudahkan kegiatan-kegiatan majelis ta'lim sebagai berikut:⁵

- 1) Jam Dinding sebanyak 1 buah
 - 2) Kipas angin sebanyak 2 buah
 - 3) Rak tempat Al-Quran dan Kitab 2 buah
 - 4) Al-Quran
 - 5) Buku Yasin dan Aqidatul Awam
 - 6) Alas kaki sebanyak 1 buah
 - 7) Sapu sebanyak 1 buah
 - 8) Alat penyedap suara atau micropon sebanyak 2 buah
 - 9) Meja untuk belajar
 - 10) Salon pengeras suara sebanyak 4 buah
- e. Susunan Pengurus Majelis Ta'lim Al-Hidayah

Ketua:

Kastalani

Wakil Ketua:

Muhammad Jumaidi

Sekretaris:

Muhammad Ihda Ridhani

Bendahara:

Ahmad Suandi

Ustadz:

⁵ Dokumentasi Majelis Ta'lim Al-Hidayah

Ustadz Anshari

f. Biografi Ustadz Anshari

Ustadz Anshari yang dilahirkan di desa Baruh Panyambaran pada tahun 05 Agustus 1980. Latar belakang pendidikan beliau SDN Baruh Panyambaran, kemudian dilanjutkan ke Pondok Pesantren Pamangkih pada tahun 1993-2001. Setelah lulus dari pondok pesantren Pamangkih beliau sering dipanggil kerumah untuk memimpin acara selamatan dan beliau sering dipanggil untuk mengisi ceramah di masjid-mesjid Ketika memasuki bulan maulid dan beliau seorang khatib di masjid desa Baruh Panyambaran tersebut. Sehingga beliau berinisiatif membuka majelis ilmu. Beliau tertarik membuka majelis ta'lim karena minimnya pengetahuan masyarakat terutama para remaja akan ilmu agama. Penjabaran seperti sifat dua puluh ataupun fikih ibadah ada saja yang belum mengerti. Jadi beliau akhirnya membuka majelis ta'lim Al-Hidayah demi membuat masyarakat tahu pentingnya ilmu agama dan mengamalkannya. Dan beliau juga mengisi ceramah di majelis ta'lim yang di khususkan untuk jemaah ibu-ibu setiap malam kamis setelah shalat isya.⁶

2. Hasil Observasi

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti terhadap kegiatan Majelis Ta'lim Al-Hidayah maka dapat ditemukan bahwa kegiatan Majelis Ta'lim Al-Hidayah banyak diikuti oleh pemuda di Desa Baruh Panyambaran

⁶ Wawancara dengan Ustadz Anshari 19 Januari 2024

Kecamatan Halong. Hal ini didasarkan oleh pengamatan penulis terhadap kegiatan Majelis Ta'lim yang dilaksanakan.

Kegiatan Majelis Ta'lim Al-Hidayah dilaksanakan setiap hari Jumat pada malam hari setelah shalat Isya sehingga berdasarkan pengamatan kegiatan Majelis Ta'lim ini berjalan dengan lancar yang diikuti oleh banyak warga termasuk para pemuda. Selama kegiatan Majelis Ta'lim berjalan seluruh jamaahnya memperhatikan dengan baik dan seksama terhadap apa yang disampaikan oleh Ustadz.

Observasi dilakukan juga terhadap para remaja setelah mengikuti Majelis Ta'lim dalam kehidupan keseharian khususnya ketika bergaul satu sama lain. Berdasarkan pengamatan yang dilakukan oleh penulis maka dapat ditemukan fakta bahwa perilaku yang ditunjukkan para remaja dalam kehidupan sehari-hari semakin membaik dampak dari mengikuti Majelis Ta'lim Al-Hidayah.

Remaja juga selalu menjaga shalat wajib 5 waktu secara berjamaah di mushola atau langgar, menjalankan segala perintah yang wajib dan meninggalkan segala larangan yang diatur dalam syariat Islam. Hal ini telah menunjukkan bahwa Majelis Ta'lim Al-Hidayah telah memberikan dampak yang baik terhadap perilaku remaja di Desa Baruh Panyambaran.

Remaja setelah mengikuti kegiatan majelis ta'lim berdasarkan pengamatan yang telah dilakukan peneliti, remaja sangat berhati-hati dalam menjaga kesucian diri dari adanya najis, ketika ada seorang dari mereka yang terinjak kotoran cicak maka mereka saling mengingatkan untuk segera

mencucinya dengan air mengalir bukan hanya menghilangkan kotoran secara fisiknya saja akan tetapi secara dzat juga harus dihilangkan.

Ada beberapa kitab yang diajarkan dan sebagai rujukan di Majelis Ta'lim Al-Hidayah yaitu sebagai berikut:

a. Kitab Tangga Pelajaran Ibadah

Kitab Tangga Pelajaran Ibadah merupakan salah satu kitab arab melayu yang membahas tentang ilmu fikih, kitab ini merupakan salah satu kitab yang sangat penting untuk kita sebagai umat islam karena kitab ini membahas tentang hukum-hukum islam yang dijadikan bahan pelajaran bagi pemula. Seperti membahas pengertian taharah, pengertian zakat, shalat, haji dan peraturan mandi. Yang mana kitab ini dibaca setiap minggunya pada malam sabtu ba'da isya.

b. Kitab Sabilal Muhtadin

Kitab *Sabilal Muhtadin* merupakan salah satu kitab yang ditulis oleh syekh Muhammad Arsyad bin Abdullah Al-Banjary (Datuk Kalampayan) dengan menggunakan Bahasa melayu. Kitab ini sangat fenomenal di wilayah Asia Tenggara, bahkan menjadi khazanah kepustakaan bagi khazanah perpustakaan-perpustakaan di dunia Islam. Yang mana kitab ini membahas tentang fikih ibadah bermazhab Syafi'i. Kitab ini biasanya dibaca satu kali dalam seminggu.

c. Kitab Kifayatul Mubtadi'in

Kitab *Kifayatul Mubtadi'in* merupakan kitab karya ulama Kalimantan Selatan yaitu Tuan Guru Haji Abdurrahman bin Haji

Muhammad Ali Sungai Banar Amuntai. Kitab ini membahas tentang ilmu tauhid yang mana menjadi bagan rujukan, dibaca dan dipelajari terutama disajikan untuk pembelajaran pelajaran tingkat pemula, yang bertujuan untuk mengenal keadaan Allah Swt dan Rasulullan Saw. Sebagaimana yang dipelajari setiap minggunya di majelis ta'lim Al-Hidayah Desa Baruh Panyambaran.

d. Kitab Zahrul Basim

Kitab *Zahrul Basim* merupakan salah satu kitab yang ditulis oleh Sayyid Usman bin Yahya yang menceritakan seputaran maulid Nabi dan mi'raj serta sekalian perilaku Rasulullah Saw. kitab ini ditulis dengan aksara Jawi yang berbahasa Melayu Betawi. Yang mana kitab ini biasanya dibaca satu bulan sekali.

Materi-materi yang disampaikan oleh ustadz Anshari yakni sebagai berikut:

a. Kajian Fiqih

Pembahasan masalah fiqih dibahas oleh ustadz Anshari dengan alasan, yakni melihat keadaan masih banyak para jamaah yang belum sempurna mengenai tatacara pelaksanaan shalat lima waktu yang baik dan benar seperti ruku yang badannya terlalu jongkok kebawah, sujud masih belum sempurna, dan masih banyak yang tidak mengetahui yang mana pekerjaan sunat dan wajib didalam sembahyang.⁷ Maka dari itulah beliau menekankan pada permasalahan fiqih dibandingkan ilmu lainnya. Sumber

⁷ Wawancara dengan Ustadz Anshari 18 Agustus 2023

kitab yang menjadi pegangan yaitu kitab *Tangga Pelajaran Ibadah*, kitab ini merupakan salah satu kitab yang sangat penting untuk kita pelajari khususnya bagi pemula. Karena kitab ini membahas dasar-dasar hukum Islam yang menjelaskan tentang tuntunan cara ibadah kepada Allah Swt tentang syarat, rukun dan yang membatalkan dari segi ibadah di antaranya wudhu, istinja, shalat, puasa, zakat dan haji. Pembacaan kitab ini dilaksanakan satu kali dalam seminggu.

b. Kajian Tauhid

Ustadz Anshari menyampaikan ceramah dalam pengajiannya sesuai dengan kaidah islam hal tersebut terbukti dengan buku atau kitab yang menjadi pegangan beliau, buku tersebut juga dibagikan kepada para jamaah agar lebih mudah memahami atau mengulangi apa yang telah disampaikan. Beliau menyampaikan sifat 20 dengan cara yang mudah dipahami oleh masyarakat, cara penyampaian beliau pun tidak membuat bosan yang menjadi salah satu alasan jamaah tersebut berdatangan di tiap minggunya. Apa yang disampaikan oleh ustadz Anshari tidak lepas dari sebuah kitab yang menjadi pegangan beliau, agar apa yang disampaikan tidak melenceng dari ajaran Tauhid kitab tersebut adalah *Kifayatul Mubtadi'in* karya K.H. Abdurrahman bin Muhammad Ali Amuntai yang ditulis menggunakan Bahasa arab melayu.

Sifat wajib Allah adalah sifat mutlak yang terdapat pada sang pencipta sehingga sebagai umat-Nya wajib untuk mengetahui sifat-sifat tersebut. Sebuah keharusan bagi umat muslim untuk mengenal ilmu

Tauhid bahkan sejak dini, agar mengenal Allah SWT sejak dini maka orang tersebut otomatis akan menghindari maksiat, dikarenakan ia telah mengetahui sifat-sifat Allah, bahwasanya Allah telah mengawasinya.

Di setiap ceramahnya setiap menyebutkan satu dari sifat 20 ustadz Anshari menyampaikan bahwa apapun yang dilakukan manusia hal sekecil apapun itu maka Allah akan mengetahuinya dan akan dijadikan pertanggungjawaban kelak. Contoh seperti sifat Allah Sama'a (mendengar) Allah mendengar segala sesuatu yang diucapkan manusia, maka janganlah menggunakan mulut untuk menggunjing seseorang akan lebih baik bila digunakan untuk membaca Al-Qur'an, bersahalawat dan berzikir kepada Allah SWT, karena sesungguhnya Allah mendengar setiap kebaikan atau keburukan.⁸

c. Memberikan motivasi

Selain memberikan pengetahuan tentang ilmu keagamaan juga dapat memberikan motivasi dan inspirasi kepada jemaah yang berhadir, dengan penyampaian yang disampaikan oleh ustadz tersebut membuat para Jemaah dapat menyaring atau mengambil manfaat apa-apa saja yang telah disampaikan guna memberikan motivasi kepada para jemaah.

Sehingga dapat menyaring atau mengambil manfaat yang diberikan ustadz tersebut memicu semangat dalam menjalankan aktivitas ibadah kepada Allah Swt, baik berupa ibadah wajib atau ibadah sunnah yang mana semua ibadah itu agar diri kita dapat mendekatkan diri kepada

⁸ Observasi pada Majelis Ta'lim Al-Hidayah 18 Agustus 2023

Allah Swt. dan juga sangat bermanfaat bagi kalangan pemuda karena ada kegiatan di malam hari, kegiatan yang baik untuk mengisi waktu luang untuk menambah tentang ilmu keagamaan di kalangan pemuda agar termotivasi untuk menjadi orang yang baik.

Proses penyampaian materi di majelis tak'lim dilakukan secara langsung tanpa ada perantara apapun. Serta isi materi yang beragam seperti masalah fikih, tauhid, dan kajian lainnya, dapat memebrikan pemahaman kepada para jamaah tentang isi-isi materi yang telah disampaikan. Kemudian secara perlahan-lahan pemahaman yang diperoleh para jamaah melalui pengajian tersebut, akan memberikan motivasi dan inspirasi sehingga semangat mereka untuk menuniakan ibadah secara sempurna yang dapat memebrikan dampak positif terhadap pembentukan prilaku pada masing-masing individu jamaah.⁹

Dalam menyampaikan pesan atau materi pembelajaran pada jamaah, Ustadz menggunakan metode-metode sebagai berikut:

a. Metode pembiasaan

Membiasakan diri untuk selalu berdoa Ketika akan memulai suatu kegiatan, membiasakan diri untuk menjalankan Sunnah-sunah Nabi Muhammad Saw, membiasakan diri untuk berdoa kepada Allah Swt saat mengalami kesulitan sebelum meminta pertolongan orang lain, membiasakan diri untuk senantiasa menasehati diri sendiri, keluarga dan

⁹ Obsrvasi pada Majelis Ta'lim Al-Hidayah 11 Agustus 2023

karif kerabat dan membiasakan hadir di majelis sebelum majelis berlangsung

b. Metode keteladanan

Ustadz memberikan teladan yang baik. Memberikan contoh perilaku Islam baik dalam lingkungan majelis contohnya sebelum berlangsung pengajian hendaknya tidak merokok lagi hendaknya duduk dengan khusu dan tenang didalam majelis ta'lim.

c. Metode ceramah

Ustadz memberikan tausiah dalam menyampaikan materi, dan jemaah mendengarkan apa yang disampaikan.

d. Metode Tanya Jawab

Untuk menambah kesan pada pendalaman materi, Ustadz menanyakan sebuah pertanyaan untuk dijawab oleh Jemaah dan apabila ada Jemaah yang merasa tidak faham, bertanya pada ustadz dan ustadz menjawab pertanyaan dari Jemaah.

3. Hasil Wawancara

Wawancara dilakukan kepada ustadz Anshari yang memberikan materi kajian kepada jamaah di Majelis Ta'lim Al-Hidayah. Berikut adalah hasil wawancara dengan beliau:

Tujuan dari diadakannya majelis ta'lim beliau mengatakan bahwa sebagai berikut:

“Mengajak masyarakat menuntut ilmu agama untuk mengenal Allah Swt dan mencintai Rasulullah Saw karena di Desa Baruh Panyambaran masih kurang tempat pengajian terutama majelis ta'lim untuk para remaja jadi dengan adanya majelis ta'lim Al-Hidayah para

remaja atau masyarakat dapat menuntut ilmu agama dan bertaqwa kepada Allah Swt”.¹⁰

Waktu dan kaitannya dengan remaja dari diadakannya majelis ta’lim beliau mengatakan bahwa:

“Mengadakan pengajian pada hari jum’at setelah shalat isya untuk menjaga generasi muda khususnya agar tidak pacarana, mabuk-mabukan, berjudi, keluyuran malam dan sebagainya, jadi berkat adanya majelis ta’lim dapat mengisi waktu generasi muda menuntut ilmu”.¹¹

Dampak dari diadakannya majelis ta’lim beliau mengatakan bahwa:

“Menjalin tali silaturahmi antar tetangga dan masyarakat agar tercipta keamanan dan kerukunan melalui majelis ta’lim kita semua dikumpulkan untuk mengenal satu sama lain”.¹²

Peneliti juga melakukan wawancara kepada tokoh masyarakat terkait yang juga terlibat dalam penyelenggaraan Majelis Ta’lim Al-Hidayah di Desa Baruh Panyambaran. Berikut adalah hasil wawancara dengan beliau.

Dampak yang dirasakan setelah mengikuti majelis ta’lim beliau mengatakan bahwa:

“Alhamdulillah dengan adanya majelis ta’lim Al-Hidayah ini masyarakat dapat menjalin tali silaturahmi dan dapat meningkatkan iman dan taqwa kita kepada Allah Swt, dengan menghadiri majelis ta’lim dimana kita diajarkan untuk mengenal agama Islam lebih dalam”.¹³

Kehadiran remaja di majelis ta’lim berdasarkan hasil wawancara dengan beliau dapat diketahui sebagai berikut:

“Berkat adanya majelis ta’lim khususnya kaum muda saya lihat banyak yang hadir walaupun Sebagian karena masih terpaksa karena

¹⁰ Ustadz Anshari, Ustadz Majelis Ta’lim Al-Hidayah, 18 Agustus 2023.

¹¹ Ustadz Anshari.

¹² Ustadz Anshari.

¹³ Sirajudin Abas, Tokoh Masyarakat, 8 September 2023.

ajakan teman, nanti lama-lama jadi terbiasa dari pada duduk santai nantinya bisa menimbulkan murka tuhan seperti mabuk-mabukan, pacarana, dan lainsebagainya”.¹⁴

Wawancara juga dilakukan kepada beberapa masyarakat pemuda yang mengikuti Majelis Ta’lim Al-Hidayah. Hasil wawancara dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Hasil Wawancara dengan Rizki Fadillah

Alasan yang mendorong Rizki Fadillah untuk mengikuti Majelis Ta’lim Al-Hidayah dia mengatakan bahwa:

“Alasan saya mengikuti Majelis Ta’lim Al-Hidayah adalah untuk memperdalam ilmu agama dan untuk lebih mengenal Allah Swt”.¹⁵

Dampak yang dirasakan oleh Rizki Fadillah setelah mengikuti Majelis Ta’lim Al-Hidayah dia mengatakan bahwa:

“Saya merasa setelah mengikuti Majelis Ta’lim Al-Hidayah saya sedikit demi sedikit sudah bisa membedakan hal yang baik dan buruk untuk diri saya sendiri. Dan sangat membantu untuk kehidupan saya, misalnya dari cara shalat, cara mengenal najis dan cara bergaul dengan sesama”.¹⁶

Kegiatan Majelis Ta’lim Al-Hidayah tentunya dapat dilaksanakan dengan adanya faktor pendukung sehingga membuat kegiatan dapat terlaksana dengan baik. Mengenai hal ini Rizki Fadillah mengatakan bahwa:

“Lancarnya kegiatan majelis ta’lim ini didukung oleh masyarakat yang mendukung sepenuhnya kegiatan pengajian ini untuk bisa menuntut ilmu agama tanpa harus keluar desa yang jarak ke kota cukup lumayan jauh”.¹⁷

¹⁴ Kastalani, Tokoh Masyarakat, 22 September 2023.

¹⁵ Rizki Fadillah, Remaja Desa Baruh Panyambaran, 8 September 2023.

¹⁶ Fadillah.

¹⁷ Fadillah.

Namun kegiatan Majelis Ta'lim Al-Hidayah juga mengalami suatu kendala yang kadang dapat menghambat jalannya kegiatan pengajian.

Mengenai hal ini Rizki Fadillah mengatakan bahwa:

“Salah satu hal yang menghambat jalannya pengajian adalah adanya kesibukan yang lain jamaah pada saat pengajian berlangsung sehingga jamaah yang hadir menjadi sedikit”.¹⁸

Tentunya dalam memberikan pembelajaran seorang ustadz menggunakan suatu metode. Karena pada dasarnya pengajian juga termasuk dalam dunia pendidikan maka dari itu sudah sepatutnya seorang ustadz juga menggunakan metode pembelajaran dalam menyampaikan penjelasannya. Mengenai hal ini Rizki Fadillah mengatakan bahwa:

“Ustadz dalam menyampaikan materinya sering menggunakan ceramah untuk menyampaikan hal-hal yang bersifat teoritis bukan praktek. Namun, ketika ada hal yang perlu dijelaskan secara jelas dan dapat dipahami dengan baik oleh jamaah ustadz juga menggunakan metode tanya jawab”.¹⁹

b. Hasil Wawancara dengan Muhammad Ihsan Nudinnor

Alasan Muhammad Ihsan Nudinnor mengikuti Majelis Ta'lim Al-Hidayah dia mengatakan bahwa:

“Alasan saya yaitu ingin menambah wawasan dan ilmu tentang agama”.²⁰

Tentunya setelah mengikuti Majelis Ta'lim Al-Hidayah ada suatu dampak yang dirasakan oleh Muhammad Ihsan Nudinnor, dia mengatakan bahwa:

¹⁸ Fadillah.

¹⁹ Fadillah.

²⁰ Muhammad Ihsan Nudinnor, Remaja Desa Baruh Panyambaran, 25 Agustus 2023.

“Alhamdulillah saya merasa senang, saya merasa bersyukur bisa duduk di Majelis Ta’lim ini dan juga banyak hal atau pun ilmu yang saya dapatkan selama ini”.²¹

Muhammad Ihsan Nudinnor juga menyampaikan adanya faktor pendukung yang mendukung kegiatan Majelis Ta’lim Al-Hidayah yang mengatakan bahwa:

“Menurut saya terlaksananya kegiatan majelis ini karena adanya sarana dan prasarana yang memadai seperti adanya perangkat alat pengeras suara yang lengkap, tempat yang nyaman, dan adanya kitab yang dipelajari oleh jamaah yang diajarkan oleh ustadz”.²²

Faktor penghambat Majelis Ta’lim juga disampaikan Muhammad Ihsan Nudinnor yang mengatakan bahwa:

“Mungkin salah satu faktor penghambat jalannya pengajian ini adalah kadang ustadz yang mengisi pengajian berhalangan hadir sehingga dengan terpaksa pengajian harus diliburkan untuk sementara”.²³

Metode pembelajaran yang digunakan oleh ustadz dalam menyampaikan materi Muhammad Ihsan Nudinnor mengatakan bahwa:

“Ustadz selalu membiasakan kami untuk selalu mengawali segala kegiatan dengan berdoa walaupun dengan hanya mengucapkan bismillah, karena dari hal itu kita bisa mendapatkan suatu keberkahan juga pahala yang diberikan oleh Allah”.²⁴

c. Hasil Wawancara dengan Rizki Nanda Hutapea

Alasan yang mendorong Rizki Nanda Hutapea mengikuti Majelis Ta’lim Al-Hidayah dia mengatakan bahwa:

“Saya mengikuti Majelis Ta’lim Al-Hidayah didorong oleh keinginan sendiri dan kesadaran diri untuk bisa lebih mendalami ilmu agama

²¹ Nudinnor.

²² Nudinnor.

²³ Nudinnor.

²⁴ Nudinnor.

agar hidup dapat lebih terarah sesuai dengan tuntunan dalam agama Islam”.²⁵

Dampak yang dirasakan oleh Rizki Nanda Hutapea setelah mengikuti Majelis Ta’lim Al-Hidayah dia mengatakan bahwa:

“Saya merasa hidup lebih tenang dan terarah berkat dari ilmu yang didapat setelah mengikuti Majelis Ta’lim Al-Hidayah. Saya lebih mengetahui tentang agama Islam mengenai tata aturan dan syariat yang berlaku dan harus dilaksanakan dalam kehidupan sehari-hari”.²⁶

Faktor pendukung Majelis Ta’lim Al-Hidayah berdasarkan pendapat Rizki Nanda Hutapea, dia mengatakan bahwa:

“Menurut saya yang mendukung jalannya pengajian di sini adalah adanya rasa ikhlas ustadz dalam memberikan ilmunya kepada jamaah sehingga banyak jamaah yang mengikuti pengajian tersebut. Ikhlas di sini dalam artian bahwa ustadz yang mengajar tidak memungut atau mematok biaya sepeser pun kepada jamaah yang mengikuti pengajiannya”.²⁷

Faktor penghambat Majelis Ta’lim Al-Hidayah berdasarkan pendapat Rizki Nanda Hitapea, dia mengatakan bahwa:

“Adanya sebagian jamaah yang tidak membawa buku catatan saya rasa adalah hal yang menghambat pengajian tersebut. Hambatan itu lebih dirasakan oleh jamaah karena ketika tidak membawa buku catatan atau kitab maka fokusnya tidak sepenuhnya dapat menyerap apa yang disampaikan oleh ustadz dan akan lebih mudah lupa dengan apa yang telah disampaikan dalam pengajian”.²⁸

d. Hasil Wawancara dengan Jumaidi

Alasan yang mendorong Jumaidi mengikuti Majelis Ta’lim Al-Hidayah dia mengatakan bahwa:

²⁵ Rizki Nanda Hutapea, Remaja Desa Baruh Panyambaran, 25 Agustus 2023.

²⁶ Hutapea.

²⁷ Hutapea.

²⁸ Hutapea.

“Alasan saya mengikuti Majelis Ta’lim Al-Hidayah untuk menambah ilmu agama, wawasan tentang agama Islam”.²⁹

Dampak yang dirasakan oleh Jumaidi setelah mengikuti Majelis Ta’lim Al-Hidayah dia mengatakan bahwa:

“Saya merasa setelah mengikuti Majelis Ta’lim Al-Hidayah, perilaku kita jauh lebih baik setelah mengikuti Majelis Ta’lim, tahu yang mana kita lakukan sehari-hari dalam shalat”.³⁰

Faktor pendukung terlaksananya Majelis Ta’lim Al-Hidayah berdasarkan pendapat Jumaidi, dia mengatakan bahwa:

“Terlaksananya pengajian ini dan dapat diikuti oleh banyak jamaah karena lokasinya yang strategis di pinggir jalan sehingga jamaah mudah mengakses pengajian yang di pinggir jalan raya ini. Waktu juga sangat mempengaruhi yang mendorong berjalannya pengajian dengan baik karena pengajian ini dilaksanakan pada malam Sabtu yang ketika itu bukan waktu untuk bekerja sehingga banyak jamaah yang memiliki waktu untuk mengisi waktunya dengan mengikuti pengajian”.³¹

Faktor penghambat pelaksanaan pengajian Majelis Ta’lim Al-Hidayah berdasarkan pendapat Jumaidi. Dia mengatakan bahwa:

“Tidak semua jamaah yang antusias dalam mengikuti pengajian ini menurut saya, karena saya lihat hanya sedikit yang membawa buku catatan dan kitab yang memang memiliki niat yang kuat untuk mengikuti pengajian ini. Dan masih banyak yang tidak membawa buku catatan untuk mencatat intisari dari pengajian tersebut karena kalau tidak begitu maka segala apa yang didengar akan lebih mudah hilang daripada dengan mencatatnya”.³²

²⁹ Jumaidi, Remaja Desa Baruh Panyambaran, 25 Agustus 2023.

³⁰ Jumaidi.

³¹ Jumaidi.

³² Jumaidi.

B. Pembahasan

1. Analisis Peranan Pengajian Majelis Ta'lim Al-Hidayah dalam Pembinaan Remaja di Desa Baruh Panyambaran

Berdasarkan teori yang dikemukakan dalam penelitian ini maka dapat diketahui terlebih dahulu mengenai pengertian peranan. Menurut Paulus Wirutomo dalam buku *Pokok-Pokok Pikiran dalam Sosiologi*, David Berry mengatakan bahwa peranan sebagai perangkat harapan-harapan yang dikenakan kepada individu yang menempati kedudukan sosial tertentu. Dalam pandangan ini, peranan-peranan dalam pekerjaan, keluarga, kekuasaan, dan peranan-peranan yang diciptakan oleh masyarakat bagi manusia.³³

Berdasarkan pernyataan di atas maka dapat dipahami bahwa yang dimaksud peranan secara sederhana adalah suatu harapan-harapan yang melekat pada individu, kelompok maupun suatu lembaga masyarakat agar dapat memperoleh dampak yang baik dari adanya keberadaannya tersebut di tengah masyarakat. Penelitian ini membahas mengenai peranan Majelis Ta'lim Al-Hidayah dalam membina remaja di Desa Baruh Panyambaran Kecamatan Halong.

Majelis ta'lim berasal dari dua suku kata, yaitu kata majelis dan kata ta'lim. Dalam bahasa Arab kata majelis adalah bentuk isim makan (kata tempat) kata kerja dari jalasa yang artinya tempat duduk, tempat siding, dewan.³⁴ Sedangkan kata ta'lim dalam bahasa Arab merupakan Masdar dari

³³ Wirutomo, *Pokok-Pokok Pikiran dalam Sosiologi/David Berry*, 105.

³⁴ Munawir, *Al-Munawir Kamus Bahasa Indonesia*, 202.

kata kerja (*allama, yu'allimu, ta'liman*) yang mempunyai arti “pengajaran”.³⁵ Sedangkan dalam kamus bahasa Indonesia pengertian majelis adalah “pertemuan atau perkumpulan orang banyak atau bangunan tempat orang berkumpul”.³⁶

Sementara secara istilah, majelis ta'lim mengandung beberapa pengertian yang berbeda-beda. Effendi Zarkasyi mengatakan, “*Majelis ta'lim bagian dari model dakwah dewasa ini dan sebagai forum belajar untuk mencapai suatu tingkat pengetahuan agama*”. Syamsuddin Abbas juga mengemukakan pendapatnya, di mana ia mengatakan sebagai: “*Lembaga Pendidikan non-formal Islam yang memiliki kurikulum sendiri, diselenggarakan secara berkala dan teratur, dan diikuti oleh jamaah yang relative banyak*”.

Berdasarkan kegiatan penelitian yang telah dilakukan oleh penulis maka dapat dipahami bahwa setidaknya peranan Majelis Ta'lim dalam membina remaja dapat dibagi menjadi dua yaitu peranan membina dalam bidang fikih dan peranan membina dalam bidang akidah/tauhid. Penjelasannya sebagai berikut.

a. Peranan dalam Pembinaan Tentang Pembelajaran Fikih

Peranan dalam bidang fikih atau pembelajaran fikih ini didasarkan pada temuan penulis melalui kegiatan observasi dan wawancara. Penulis mendapati bahwa Majelis Ta'lim Al-Hidayah memberikan pembelajaran

³⁵ Kustini, *Peningkatan Peran serta Masyarakat dalam Pendalaman Ajaran Agama melalui Majelis Ta'lim*, 32.

³⁶ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, 615.

tentang fikih kepada jamaah yang mengikuti pengajian tersebut. Hal ini telah memberikan dampak yang positif terhadap remaja yang mengikuti pengajian tersebut.

Dampak tersebut dapat dipahami dari lebih mengetahuinya remaja mengenai tata cara shalat yang benar, pembagian najis yang merupakan dua ilmu pengetahuan agama Islam dalam bidang fikih yang mendasar. Adanya dampak tersebut telah membina diri remaja untuk lebih memperbaiki tata cara shalatnya agar tidak sekedar mendirikan shalat tetapi juga mengikutinya selalu aturan dalam agama yang telah dicontohkan oleh Nabi Muhammad Saw.

Remaja juga mengetahui dengan baik mengenai ketentuan dan pembagian najis dalam agama Islam juga bagaimana cara membersihkan/mensucikan najis tersebut. Dengan demikian, adanya pengetahuan tersebut menjadikan remaja dapat lebih memperhatikan kesucian dalam mendirikan ibadah terutama shalat karena suci dari najis adalah syarat sahnya mendirikan ibadah shalat.

Berdasarkan pemaparan di atas maka dapat diambil sebuah temuan bahwa Majelis Ta'lim memberikan dampak positif yang signifikan terhadap remaja dalam pengetahuan fikih yang dapat diterapkannya dalam kehidupan sehari-hari terutama dalam hal beribadah sehingga ibadah yang dijalankan menjadi lebih baik daripada sebelumnya.

b. Peranan dalam Pembinaan Tentang Pembelajaran Akidah/Tauhid

Berdasarkan temuan penelitian ini maka dapat dikatakan bahwa sebagian besar remaja mengikuti Majelis Ta'lim Al-Hidayah karena didorong oleh keinginan sendiri untuk lebih memperdalam ilmu agama. Salah satu ilmu yang dipelajari adalah mengenai akidah atau tauhid yaitu ilmu untuk mengenal Allah atau keimanan kepada Allah.

Penulis menemukan fakta bahwa remaja di Desa Baruh Panyambaran setelah mengikuti Majelis Ta'lim sebagian besar lebih mengetahui tentang keimanan dalam Islam. Remaja mengetahui dengan baik nama-nama Allah, sifat-sifat Allah dan perkara yang lain seperti rukun iman yang wajib dipercayai oleh orang muslim.

Ajaran akidah yang diberikan oleh Majelis Ta'lim Al-Hidayah telah memberikan suatu pencerahan kepada remaja agar bisa membedakan perihal yang baik dan buruk dalam kehidupan karena pada dasarnya segala tindakan yang dilakukan selalu diawasi dan diketahui oleh Allah sehingga sebagai seorang beriman maka sudah sepatutnya menjaga segala tindakan agar selalu mendapat ridha oleh Allah Swt.

Berdasarkan paparan temuan di atas maka dapat dipahami bahwa Majelis Ta'lim Al-Hidayah telah membina remaja Desa Baruh Panyambaran dalam bidang akidah/tauhid dengan baik. Hal ini didasarkan pada perilaku remaja setelah mengikuti Majelis Ta'lim Al-Hidayah menjadi lebih baik daripada sebelumnya karena telah mengenal Allah dengan lebih baik berkat dari adanya pengajian Majelis Ta'lim.

c. Peranan dalam Pembinaan Tentang Pembelajaran Akhlak

Pembelajaran akhlak merupakan aspek fundamental dalam pendidikan Islam, yang bertujuan untuk membentuk karakter dan kepribadian siswa sesuai dengan nilai-nilai moral dan etika yang diajarkan oleh agama. Akhlak, yang mencakup perilaku dan sikap baik terhadap diri sendiri, sesama manusia, serta lingkungan, diajarkan melalui berbagai metode, termasuk teladan dari guru, cerita-cerita moral, dan kegiatan praktis sehari-hari. Proses ini dimulai sejak dini, dengan harapan bahwa siswa akan membawa nilai-nilai akhlak tersebut sepanjang hidup mereka.

Salah satu metode efektif dalam pembelajaran akhlak adalah melalui keteladanan. Guru dan orang tua berperan sebagai model yang menunjukkan perilaku akhlak yang baik dalam setiap tindakan mereka. Anak-anak cenderung meniru apa yang mereka lihat dari orang dewasa di sekitar mereka. Oleh karena itu, penting bagi pendidik untuk selalu berperilaku dengan cara yang mencerminkan nilai-nilai akhlak Islam, seperti jujur, adil, sabar, dan penyayang. Keteladanan ini memberikan contoh konkret bagi siswa tentang bagaimana nilai-nilai akhlak dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Selain itu, pembelajaran akhlak juga dapat dilakukan melalui penyampaian cerita-cerita moral yang diambil dari Al-Qur'an, hadits, dan sejarah para nabi dan sahabat. Cerita-cerita ini tidak hanya menarik bagi siswa tetapi juga sarat dengan pesan moral yang dapat diinternalisasi. Melalui cerita, siswa dapat memahami konsekuensi dari perilaku baik dan buruk, serta mengembangkan kemampuan untuk membedakan antara yang

benar dan yang salah. Metode ini membantu siswa mengembangkan empati dan kesadaran moral, yang merupakan bagian penting dari pendidikan akhlak.

Kegiatan praktis sehari-hari juga menjadi bagian integral dalam pembelajaran akhlak. Aktivitas seperti kerja sama dalam kelompok, kegiatan sosial, dan pelayanan masyarakat dapat mengajarkan siswa tentang pentingnya bekerja sama, tolong-menolong, dan berbagi dengan sesama. Melalui pengalaman langsung ini, siswa dapat merasakan dan memahami nilai-nilai akhlak secara lebih mendalam. Pembelajaran akhlak yang dilakukan secara praktis ini juga memperkuat hubungan antara teori dan praktik, sehingga siswa dapat lebih mudah mengaplikasikan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan mereka.

Berdasarkan pengamatan peneliti mengenai pembelajaran akhlak ini di Majelis Taklim memang tidak banyak dibahas, namun ustadz yang mengajar telah memberikan keteladanan yang baik bagi para remaja yang mengikuti pengajian sehingga hal tersebut juga berdampak bagi pembentukan akhlak remaja yang hadir dalam pengajian.

Peranan majelis ta'lim tentunya sangat berkaitan dengan fungsi majelis ta'lim sebagai lembaga pendidikan non formal yang hadir di tengah masyarakat. Berdasarkan teori yang ada dalam penelitian ini fungsi majelis ta'lim menurut M. Arifin, bahwa majelis ta'lim berfungsi sebagai pengokoh landasan hidup manusia, khususnya dibidang mental spriritual keagamaan Islam dalam rangka meningkatkan kualitas hidupnya secara integral, lahiriyah

dan bathiniyah, duniawi dan ukhrowi, secara simultan (bersamaan), sesuai tuntunan agama Islam yaitu iman dan taqwa yang melandaskan kehidupan duniawi dalam segala bidang kegiatannya.³⁷

Berdasarkan teori di atas maka jika dikaitkan dengan temuan penulis dalam penelitian ini dapat dikatakan bahwa Majelis Ta'lim Al-Hidayah di Desa Baruh Panyambaran telah menjalankan fungsi sebagaimana mestinya. Hal tersebut didasarkan bahwa remaja memiliki tujuan dalam mengikuti majelis ta'lim yaitu untuk memperdalam ilmu agama yang dijadikan sebagai landasan hidupnya dengan mengikuti majelis ta'lim tentunya dia tidak hanya memperdalam ilmu tetapi juga memperkokoh landasan hidup yang selama ini dipegang sebagai pedoman dalam menjalani hidup.

Remaja menjadi sadar akan pentingnya menjaga iman atau mental spiritual yang berdampak pada kualitas hidup secara lahiriyah maupun bathiniyah juga keseimbangan hidup antara duniawi dan ukhrowi yang harus dipadukan secara bersamaan dalam hidup dalam mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat.

Sementara menurut Nurul Huda fungsi majelis ta'lim sebagai Lembaga non formal adalah:

- a. Memberikan semangat dan nilai ibadah yang meresap seluruh kegiatan hidup manusia dan alam semesta.
- b. Memberikan inspirasi, motivasi dan stimulasi agar potensi jamaah dapat dikembangkan dan diaktifkan secara maksimal dan optimal,

³⁷ Arifin, *Konfigurasi Politik Pendidikan Nasional*, 210.

dengan pembinaan pribadi, kerja produktif untuk kesejahteraan Bersama.

- c. Memadukan segala kegiatan atau aktivitas sehingga merupakan kesatuan yang padat dan selaras.³⁸

Fungsi-fungsi di atas juga telah dijalankan oleh Majelis Ta'lim Al-Hidayah dengan baik. Remaja yang mengikuti majelis ta'lim menjadi lebih semangat dalam menjalankan ibadah terutama shalat berjamaah di masjid. Pengajian tersebut juga dapat memberikan inspirasi, motivasi, dan stiumulasi kepada jamaah yang mengikuti setiap pengajian yang diadakan oleh Majelis Ta'lim Al-Hidayah. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa pembinaan yang dilakukan oleh Majelis Ta'lim Al-Hidayah dilakukan secara menyeluruh sesuai dengan fungsinya sebagai lembaga pendidikan non formal.

Selain berdampak pada tindakan secara personal, Majelis Ta'lim Al-Hidayah ini juga memberikan dampak pada tindakan yang dilakukan kepada sesama remaja. Secara pergaulan setelah mengikuti pengajian Majelis Ta'lim Al-Hidayah pergaulan remaja menjadi lebih sehat dalam artian tidak melakukan tindakan yang di luar aturan norma masyarakat maupun syariat agama. Remaja lebih memperhatikan dan menaati segala aturan dan ketentuan yang berlaku di masyarakat yang juga berpedoman pada aturan agama.

Berdasarkan hal tersebut maka dapat dikatakan bahwa Majelis Ta'lim Al-Hidayah tidak hanya berperan dalam membentuk pribadi remaja yang lebih baik kualitas ibadah dan keimanannya. Namun, juga jika dilihat dari sisi

³⁸ Huda, *Pedoman Majelis Taklim*, 47.

pergaulan akhlak remaja dapat menjadi lebih baik dan lebih bisa diatur untuk lebih menaati aturan yang berlaku agar tidak bertindak di luar batasan yang telah ditentukan bersama demi menjaga keamanan satu sama lain.

Pembinaan terhadap remaja oleh Majelis Ta'lim Al-Hidayah selain menjalankan fungsinya sebagai lembaga pendidikan non formal, juga telah mewujudkan tujuan pembinaan remaja. Berdasarkan teori dalam penelitian ini yang menyebutkan bahwa tujuan pembinaan remaja secara spesifik antara lain adalah sebagai berikut: ³⁹

- a. Menggali potensi diri remaja sebagai aset bangsa. Dengan digalinya potensi di usia remaja maka hal tersebut akan dapat dikembangkan dengan tujuan dapat berguna bagi hidupnya dan dapat menebarkan manfaat kepada orang lain. Hal ini adalah sesuatu yang mungkin sekali diwujudkan oleh majelis ta'lim, dengan mengikuti majelis ta'lim remaja akan sadar dengan potensi yang dimiliki oleh dirinya bahwa untuk mengenali diri terlebih dahulu mengenal agama sebagai pondasi dalam menjalani kehidupan agar tidak salah dalam menentukan arah hidup yang seharusnya dijalani.
- b. Membentuk remaja yang bermoral dan berakhlak mulia. Tentunya pembinaan remaja tidak luput dari tujuan yang satu ini, remaja yang dibentuk moral dan akhlaknya maka akan dapat menjamin remaja tersebut dapat diterima baik di tengah masyarakat. Majelis ta'lim

³⁹ Riswansyah, "Metode Pembinaan Remaja Masjid dalam Pembinaan Remaja di Desa Belabori Kecamatan Parangloe Kabupaten Gowa," 18.

sudah pasti membentuk remaja yang memiliki moral dan akhlak mulia karena dalam pembelajaran di majelis ta'lim banyak nilai-nilai agama yang dapat dijadikan pedoman dalam berperilaku di kehidupan sehari-hari. Agama Islam mengajarkan kepada umatnya untuk bisa menjadi orang yang berakhlak mulia terhadap siapa pun sehingga kehidupan akan menjadi tentram karena diselimuti oleh hangatnya pergaulan satu sama lain. Hal ini sudah pasti dapat diperoleh dari majelis ta'lim karena tujuan utama dari majelis ta'lim tentunya agar umat Islam memiliki akhlak yang mulia.

- c. Menjadikan manusia cerdas dan terampil. Hal ini akan menjadikan remaja dapat memanfaatkan segala pikirannya dan keterampilannya untuk bisa menjadi orang yang bermanfaat di lingkungan sekitar. Majelis Ta'lim Al-Hidayah sudah pasti menjadikan remaja menjadi manusia yang cerdas dalam memanfaatkan akal yang diberikan oleh Allah, remaja dapat membedakan yang mana baik dan buruk dalam kehidupan ini. Remaja dapat memanfaatkan pikirannya kepada kebaikan bukan kepada kejahatan untuk hasrat nafsu belaka tetapi menjadi penebar manfaat bagi dirinya dan bagi orang lain yang berada di sekitarnya.
- d. Meminimalisir terjadinya kenakalan remaja. Meskipun diakui bahwa adanya pembinaan remaja tidak menjamin, akan tetapi dapat dipastikan dengan beragamnya bentuk pembinaan remaja oleh individu, kelompok, dan organisasi, dapat meminimalisir terjadinya

kenakalan remaja. Kenakalan remaja ini dapat diatasi dengan adanya majelis ta'lim, karakter remaja yang memiliki hasrat dan ego yang tinggi menjadikan peluang besar terjadinya kenakalan remaja. Namun, hal ini dapat ditanggulangi apabila remaja sering mengikuti majelis ta'lim yang banyak berisikan pembelajaran nilai yang baik dalam kehidupan. Dengan adanya Majelis Ta'lim Al-Hidayah telah memberikan kontrol terhadap kenakalan remaja di Desa Baruh Panyambaran.

2. Analisis Metode Pendidikan Majelis Ta'lim Al-Hidayah

Dalam menyampaikan pesan atau materi pembelajaran pada jemaah, Ustadz-ustadz menggunakan metode-metode sebagai berikut:

a. Metode Pembiasaan

Membiasakan diri untuk selalu berdoa ketika akan memulai suatu kegiatan, membiasakan diri untuk menjalankan sunnah-sunah Nabi Muhammad Saw, membiasakan diri untuk senantiasa menasehati diri sendiri, keluarga dan karif kerabat dan membiasakan hadir di majelis sebelum majelis ta'lim berlangsung.

Metode pembiasaan ini digunakan oleh ustadz dengan tujuan agar jemaah dapat terbiasa menjalankan segala syariat Islam dalam kehidupan sehari-hari. Menjalankan segala sunah-sunah nabi sehingga kehidupan dapat lebih bermakna karena beribadah sesuai dengan tuntunan Nabi dan menjadi kebiasaan dalam hidup sebagai bekal menuju alam akhirat.

b. Metode Keteladanan

Ustadz memberikan teladan yang baik. Memberikan contoh perilaku Islam baik dalam lingkungan majelis contohnya sebelum berlangsung pengajian hendaknya tidak merokok lagi hendaknya duduk dengan khusu dan tenang didalam majelis ta'lim.

Metode keteladanan ini sangat efektif digunakan kepada remaja yang pada dasarnya akan mengikuti perilaku seseorang panutan yang dilihatnya apalagi seorang ustadz yang mengisi pengajian.

c. Metode Ceramah

Ustadz memberikan tausiah dalam menyampaikan materi, dan jemaah mendengarkan apa yang disampaikan. Metode ceramah adalah metode yang sangat umum digunakan oleh para pengajar termasuk ustadz. Kekurangan dari metode ceramah ini adalah apabila isi ceramahnya kurang dapat menarik perhatian pendengar yang menjadikan pendengar bosan terhadap apa yang disampaikan oleh ustadz.

d. Metode Tanya Jawab

Untuk menambah kesan pada pendalaman materi, Ustadz menanyakan sebuah pertanyaan untuk dijawab oleh jamaah dan apabila ada Jamaah yang merasa tidak faham, bertanya pada ustadz dan ustadz menjawab pertanyaan dari jamaah.

Metode-metode di atas, sangat urgen digunakan oleh guru/ustadz dalam hal menyampaikan materi pembelajaran kepada para jamaahnya. Sebagaimana di dalam Majelis ta'lim Al-Hidayah Desa Baruh Panyambaran ini metode

tersebut selalu dipergunakan oleh seorang ustadz. Penggunaan dari metode-metode tersebut tentunya disesuaikan dengan kebutuhan dan kondisi jamaah.

Penggunaan metode yang tepat akan berdampak pada tersampainya isi pesan dengan baik kepada para jamaah. Ustadz yang terampil akan sangat bijak memilih penggunaan metode yang akan digunakannya saat memberikan pembelajaran kepada jamaahnya saat pengajian. Hal ini telah menjadi kemampuan mendasar bagi seorang pengajar dalam melaksanakan suatu kegiatan pendidikan tidak terkecuali pada majelis ta'lim yang notabennya adalah lembaga pendidikan non formal.

3. Analisis Faktor Pendukung dan Penghambat Majelis Ta'lim Al-Hidayah

a. Faktor Pendukung

Berdasarkan hasil penelitian melalui observasi di lapangan atau wawancara dengan para jamaah Majelis Ta'lim Al-Hidayah tersebut, ada beberapa faktor yang menjadi penunjang pelaksanaan Majelis Ta'lim Al-Hidayah. Faktor-faktor yang menjadi penunjang tersebut ialah sebagai berikut:

1) Tersedianya sarana dan prasarana yang memadai

Kegiatan majelis ta'lim akan berjalan dengan lancar apabila adanya sarana dan prasarana atau fasilitas yang memadai, seperti adanya tempat kegiatan untuk melaksanakan pengajian, tersedianya alat-alat seperti *sound system* atau alat bantu penguat suara, kipas angin dan lain sebagainya, yang mana semua peralatan atau sarana dan

prasarana tersebut bertujuan untuk membantu melancarkan kegiatan majelis ta'lim tersebut.⁴⁰

Di era modern ini, peralatan audiovisual seperti *sound system*, proyektor, dan layar presentasi menjadi sarana yang sangat penting dalam mendukung kegiatan di majelis taklim. *Sound system* yang baik memastikan suara pembicara dapat terdengar jelas oleh semua jamaah, sedangkan proyektor dan layar presentasi memudahkan penyampaian materi secara visual. Teknologi ini tidak hanya membantu dalam penyampaian materi yang lebih menarik dan interaktif, tetapi juga memungkinkan penyajian video atau tayangan lain yang relevan dengan tema kajian.

Fasilitas penunjang lainnya seperti toilet, tempat wudhu, dan area parkir juga penting untuk diperhatikan. Toilet dan tempat wudhu yang bersih dan terawat memastikan peserta dapat menjalankan ibadah dengan nyaman. Area parkir yang cukup luas dan aman juga akan menambah kenyamanan jamaah yang datang menggunakan kendaraan pribadi. Fasilitas penunjang ini, meskipun sering dianggap sepele, memiliki dampak besar terhadap kenyamanan dan kepuasan peserta dalam mengikuti kegiatan di majelis taklim.

2) Dukungan dari masyarakat setempat (jamaah)

Masyarakat yang berada di sekitar majelis ta'lim Al-Hidayah tersebut menyambut baik dan mendukung keberadaan majelis ta'lim

⁴⁰ Wawancara dengan Kastalani

tersebut. Dengan adanya dukungan dari masyarakat atau jamaah tersebut sehingga segala kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan oleh majelis ta'lim tersebut dapat berjalan dengan lancar.

Terlihat dari peran serta partisipasi masyarakat sekitar seperti, keikutsertaan masyarakat itu sendiri secara langsung terhadap berbagai kegiatan yang diadakan dalam majelis ta'lim tersebut. Respon yang baik dan dukungan yang positif merupakan salah satu penunjang bagi majelis ta'lim Al-Hidayah dalam melakukan penyiaran agama Islam, sehingga semua itu membuat kegiatan majelis ta'lim tersebut berjalan dengan lancar.

Salah satu bentuk dukungan yang paling nyata adalah partisipasi aktif masyarakat dalam kegiatan majelis taklim. Partisipasi ini mencakup kehadiran secara rutin dalam setiap kajian dan diskusi yang diadakan, serta keterlibatan dalam berbagai aktivitas keagamaan lainnya seperti pengajian, tadarus Al-Qur'an, dan kegiatan sosial. Kehadiran yang konsisten tidak hanya menunjukkan antusiasme dan kepedulian masyarakat terhadap majelis taklim, tetapi juga membantu menciptakan suasana yang dinamis dan interaktif dalam setiap kegiatan.

Majelis taklim sering kali membutuhkan dana untuk operasional dan pengembangan kegiatan. Masyarakat dapat memberikan dukungan finansial melalui infak, sedekah, atau sumbangan rutin. Selain itu, dukungan dalam bentuk materiil seperti

penyediaan fasilitas, alat tulis, buku-buku keagamaan, dan peralatan audiovisual juga sangat membantu. Kontribusi finansial dan materiil ini memungkinkan majelis taklim untuk terus beroperasi dan meningkatkan kualitas kegiatan yang diselenggarakan.

Dukungan moral dari masyarakat juga sangat penting bagi keberlangsungan majelis taklim. Hal ini bisa berupa memberikan dorongan, apresiasi, dan penghargaan kepada pengurus, pembicara, dan peserta majelis taklim. Dukungan moral ini menumbuhkan semangat dan motivasi bagi semua pihak yang terlibat dalam majelis taklim. Selain itu, dukungan sosial dalam bentuk kerjasama antar warga untuk mempromosikan kegiatan majelis taklim, serta saling mengingatkan dan mengajak satu sama lain untuk hadir dalam kegiatan, juga sangat berpengaruh.

Dukungan masyarakat dalam berbagai bentuk ini merupakan faktor kunci yang menentukan keberhasilan dan keberlanjutan majelis taklim. Dengan adanya sinergi antara pengurus majelis taklim dan masyarakat, diharapkan majelis taklim dapat terus berkembang dan memberikan kontribusi positif dalam meningkatkan pemahaman dan pengamalan nilai-nilai keagamaan di tengah masyarakat.

3) Keikhlasan ustadz dalam mengajar

Dalam majelis ta'lim Al-Hidayah tersebut ada ustadz atau pengajar, yang mana beliau mengajarkan ilmu tentang keagamaan tersebut secara ikhlas tanpa meminta sedikitpun imbalan dari

masyarakat, sehingga dengan keikhlasan tersebut membuat kegiatan-kegiatan yang dilangsungkan atau dilaksanakan dapat berjalan dengan lancar.

Seorang ustadz yang ikhlas mengajar di majelis taklim melakukannya semata-mata karena niat ibadah kepada Allah SWT, bukan untuk mencari keuntungan pribadi, popularitas, atau penghargaan dari manusia. Keikhlasan ini memastikan bahwa setiap kata yang diucapkan dan setiap tindakan yang dilakukan adalah untuk mencari ridha Allah semata. Motivasi yang murni ini memberikan keberkahan pada ilmu yang disampaikan, sehingga lebih mudah diterima dan diinternalisasi oleh para jamaah.

Keikhlasan dalam mengajar juga berdampak pada kualitas pengajaran itu sendiri. Ustadz yang ikhlas akan berusaha sebaik mungkin dalam mempersiapkan materi, menyampaikan dengan cara yang jelas dan menarik, serta menjawab pertanyaan jamaah dengan sabar dan penuh perhatian. Kualitas pengajaran yang baik ini akan meningkatkan pemahaman dan minat para jamaah untuk terus belajar dan mengikuti majelis taklim. Selain itu, ustadz yang ikhlas cenderung lebih fokus pada perkembangan dan kemajuan jamaahnya, sehingga menciptakan lingkungan belajar yang positif dan produktif.

Seorang ustadz yang menunjukkan keikhlasan dalam mengajar menjadi teladan yang inspiratif bagi para jamaah. Sikap dan perilaku yang tulus dan ikhlas dalam beramal akan mendorong jamaah

untuk meniru dan menerapkan nilai-nilai keikhlasan dalam kehidupan sehari-hari mereka. Keteladanan ini tidak hanya memperkuat ikatan antara ustadz dan jamaah, tetapi juga membangun budaya saling mendukung dan membantu dalam komunitas majelis taklim, sehingga menciptakan suasana yang harmonis dan penuh kebersamaan.

Keikhlasan ustadz dalam mengajar memiliki pengaruh besar terhadap keberlanjutan majelis taklim. Ketulusan dan dedikasi ustadz dalam menyampaikan ilmu membuat jamaah merasa dihargai dan diperhatikan, sehingga mereka lebih bersemangat untuk terus berpartisipasi dalam kegiatan majelis taklim. Semangat yang tinggi dari jamaah ini akan mendorong mereka untuk mengajak orang lain bergabung, serta memberikan dukungan moral dan material bagi majelis taklim. Dengan demikian, majelis taklim dapat terus berkembang dan memberikan manfaat yang lebih luas bagi masyarakat.

Keikhlasan ustadz dalam mengajar menghadirkan keberkahan dalam setiap kegiatan majelis taklim. Ilmu yang disampaikan dengan hati yang tulus akan membawa kebaikan dan manfaat yang besar, baik bagi ustadz itu sendiri maupun bagi para jamaah. Keberkahan ini tidak hanya dirasakan dalam jangka pendek, tetapi juga dalam jangka panjang, dengan terciptanya generasi yang berilmu, berakhlak mulia, dan memiliki semangat untuk terus belajar dan beramal sholeh. Keberkahan ini juga akan menarik lebih banyak orang untuk terlibat

dan berkontribusi dalam kegiatan majelis taklim, sehingga memperkuat dan memperluas dampak positifnya di masyarakat.

Dengan demikian, keikhlasan ustadz dalam mengajar adalah kunci penting dalam mendukung pelaksanaan majelis taklim. Keikhlasan ini memastikan bahwa ilmu yang disampaikan membawa manfaat yang besar, meningkatkan kualitas pengajaran, memberikan teladan yang baik, dan menghadirkan keberkahan dalam setiap kegiatan majelis taklim.

4) Lokasi dan waktu

Lokasi majelis ta'lim Al-Hidayah tersebut bertepatan di Desa Baruh Panyambaran terletak dipinggir jalan, hal itu tentu sangat memudahkan para Jemaah untuk berhadir ketika diberlangsungkannya majelis ta'lim. Untuk waktu pelaksanaan yang sesuai yakni di hari Jumat atau malam Sabtu setelah shalat Isya.

b. Faktor Penghambat

Selain faktor pendukung, juga ada faktor penghambat dalam pelaksanaan Majelis Ta'lim Al-Hidayah tersebut.

1) Kesibukan sebagian jemaah

Salah satu faktor penghambat majelis ta'lim ialah kesibukan sebagian jemaah sehingga mereka tidak dapat menghadiri majelis ta'lim tersebut, walaupun demikian kegiatan majelis ta'lim tetap berjalan dengan sedikit Jemaah akan tetapi dikarenakan sedikit

Jemaah yang berhadir menjadikan rasa kebersamaan dan keeratan terasa kurang.

Kesibukan jamaah dalam urusan pekerjaan, keluarga, dan berbagai aktivitas lainnya seringkali menyebabkan rendahnya tingkat kehadiran dalam majelis taklim. Jamaah yang memiliki jadwal padat mungkin sulit untuk meluangkan waktu menghadiri kajian secara rutin. Rendahnya kehadiran ini dapat mengurangi semangat dan motivasi ustadz serta pengurus majelis taklim, karena kajian yang disampaikan tidak mencapai audiens yang diharapkan. Selain itu, interaksi dan diskusi yang seharusnya menjadi bagian penting dari pembelajaran juga menjadi terbatas.

Kesibukan jamaah juga dapat menyebabkan kurangnya konsistensi dalam belajar. Jamaah yang tidak dapat hadir secara rutin akan kehilangan kontinuitas dalam materi yang disampaikan, sehingga pemahaman mereka menjadi terputus-putus. Kurangnya konsistensi ini menghambat proses pembelajaran yang efektif, karena setiap kali jamaah hadir, mereka perlu mengejar ketinggalan materi sebelumnya. Hal ini juga mempengaruhi kemampuan jamaah untuk mengaplikasikan pengetahuan yang mereka peroleh dalam kehidupan sehari-hari.

Interaksi dan kolaborasi antar jamaah merupakan aspek penting dalam majelis taklim. Kesibukan yang mengurangi waktu luang jamaah untuk berinteraksi sebelum atau sesudah kajian dapat

menghambat terbentuknya ikatan sosial dan spiritual di antara mereka. Minimnya interaksi ini dapat mengurangi rasa kebersamaan dan dukungan sosial yang seharusnya terjalin dalam komunitas majelis taklim. Akibatnya, jamaah mungkin merasa kurang terlibat dan termotivasi untuk aktif berpartisipasi dalam kegiatan majelis taklim.

Kesibukan jamaah yang menyebabkan rendahnya partisipasi juga berdampak pada pengurus dan ustadz majelis taklim. Ustadz mungkin merasa kurang dihargai jika hanya sedikit jamaah yang hadir dalam kajian yang disampaikan. Pengurus juga dapat merasa kesulitan dalam merencanakan dan mengorganisir kegiatan jika partisipasi jamaah tidak stabil. Hal ini bisa mengarah pada penurunan semangat dan motivasi untuk terus mengelola dan mengembangkan majelis taklim dengan baik.

2) Ustadz berhalangan mengajar

Ketika ustadz yang memberikan pengajaran tentang ilmu keagamaan tersebut berhalangan berhadir saat waktu majelis ta'lim diadakan, maka majelis ta'lim tersebut diliburkan dan akan kembali dilaksanakan saat ustadz tersebut tidak ada kesibukan dan halangan. Dikarenakan hanya ada satu ustadz saja yang mengajar dimajelis ta'lim tersebut.

Ketidakhadiran ustadz menyebabkan terhentinya penyampaian materi yang sudah direncanakan. Hal ini dapat mengganggu alur pembelajaran dan membuat jamaah kehilangan

kesempatan untuk mendapatkan pengetahuan yang seharusnya mereka terima. Jika ketidakhadiran ini terjadi secara berulang, dapat menyebabkan keterputusan dalam kontinuitas pembelajaran, sehingga pemahaman jamaah terhadap materi menjadi tidak lengkap dan terfragmentasi.

Ustadz yang berhalangan hadir secara mendadak dapat menurunkan motivasi jamaah untuk hadir di majelis taklim. Jamaah yang sudah datang dengan harapan mendapatkan pencerahan dan ilmu mungkin merasa kecewa jika kajian dibatalkan atau diganti dengan kegiatan yang tidak sesuai harapan. Kekecewaan ini bisa berlanjut pada penurunan semangat dan keinginan untuk mengikuti majelis taklim di waktu mendatang, terutama jika kejadian ini berulang kali terjadi.

Ustadz yang memiliki pengetahuan dan pengalaman khusus memainkan peran penting dalam menjelaskan materi dengan baik dan menjawab pertanyaan jamaah. Ketidakhadiran ustadz dapat menyebabkan penurunan kualitas pembelajaran, terutama jika pengganti yang didatangkan tidak memiliki kompetensi yang sama. Penurunan kualitas ini bisa berdampak pada pemahaman jamaah terhadap materi yang disampaikan, serta mengurangi efektivitas majelis taklim sebagai sarana pendidikan agama.

3) Sebagian jamaah yang tidak membawa buku catatan atau kitab

Para jemaah sebagian ada yang tidak membawa buku catatan atau kitab, sehingga yang tidak membawa buku catatan atau kitab mengakibatkan kurang fokus mengikuti pengajian dan akan mudah lupa dengan pengajaran yang telah di ajarkan oleh ustadz tersebut.

Berdasarkan temuan di atas maka dapat dipahami bahwa ada beberapa faktor yang mempengaruhi pelaksanaan pengajian di Majelis Ta'lim Al-Hidayah. Faktor tersebut adalah faktor pendukung dan penghambat yang dapat diklasifikasikan lagi sebagai berikut.

a. Faktor Masyarakat

Berdasarkan paparan di atas maka dapat dipahami bahwa yang menjadi faktor masyarakat terhadap kegiatan Majelis Ta'lim adalah adanya dukungan dari masyarakat setempat sebagai faktor pendukung. Masyarakat secara personal yang menjadi faktor pendukung juga adalah adanya keikhlasan ustadz dalam mengajar di Majelis Ta'lim tersebut.

Sedangkan jika ditinjau dari faktor penghambat maka ada sebagian masyarakat atau jemaah yang tidak membawa buku catatan atau kitab ketika mengikuti majelis ta'lim sehingga akan berpeluang lebih mudah lupa karena tidak mencatat dengan apa yang disampaikan oleh ustadz. Penghambat yang lain adalah adanya sebagian masyarakat atau jemaah yang memiliki kesibukan di lain sehingga tidak dapat mehadiri pengajian di Majelis Ta'lim Al-Hidayah yang menjadikan sedikitnya jemaah yang ikut pengajian.

b. Faktor Lingkungan

Berdasarkan temuan oleh penulis dalam penelitian ini maka dapat ditemukan bahwa lokasi atau tempat penyelenggaraan majelis ta'lim sangat mendukung karena terletak pada lokasi yang strategis yaitu di pinggir jalan yang membuat majelis ta'lim mudah dijangkau oleh masyarakat khususnya masyarakat setempat. Lokasi yang strategis tersebut merupakan faktor lingkungan yang mendukung terhadap kegiatan majelis ta'lim.

c. Faktor Sarana dan Prasarana

Berdasarkan temuan penulis dalam penelitian ini maka dapat dikatakan bahwa sarana dan prasarana yang memadai adalah faktor pendukung yang signifikan menjadikan kegiatan Majelis Ta'lim Al-Hidayah dapat dilaksanakan semaksimal mungkin.

Ketersediaan sarana dan prasarana yang memadai dapat menjadikan kegiatan majelis ta'lim dapat dilaksanakan dengan baik, karena segala perangkat misalnya pengeras suara sangat dibutuhkan dalam kegiatan majelis ta'lim agar suara dapat menjangkau kepada semua jamaah yang hadir dengan jumlah yang tidak sedikit.

Berdasarkan uraian temuan dan bahasan di atas maka dapat dipahami bahwa penjelasan tersebut telah berkesesuaian dengan teori yang ada dalam penelitian ini mengenai faktor yang mempengaruhi majelis ta'lim yaitu sebagai berikut:

a. Lingkungan Masyarakat

Lingkungan masyarakat merupakan unsur yang berpengaruh dalam norma dan tata nilai dalam kehidupan sehari-hari. Lingkungan masyarakat yang memiliki tradisi keagamaan berpengaruh terhadap kehidupan keagamaan terkondisi dalam tatanan nilai maupun institusi keagamaan. Keadaan seperti ini bagaimanapun sangat berpengaruh dalam pembentukan jiwa warganya.⁴¹

b. Sarana dan Prasarana

Ketersediaan sarana dan prasarana sangat memberikan andil yang penting bagi terlaksananya sebuah kegiatan tidak terkecuali kegiatan di majelis ta'lim. Apabila sarana dan prasarana dapat dipenuhi sesuai dengan kebutuhan yang diperlukan maka kegiatan dapat dilaksanakan dengan baik dan lancar.

⁴¹ Nugroho, "Peran Pondok Pesantren dalam Pembinaan Keberagaman Remaja."